

**Solidaritas Sosial Masyarakat
Terhadap Migran Rohingya
(Studi Kasus Migran Rohingya di
Kota Makassar)**

Istika Ahdiyanti

Aktifis Sosial di Makassar

Abstrak

Penelitian ini berjudul “*Solidaritas Masyarakat Terhadap Migran Rohingya (Studi Kasus Migran Rohingya Di Kota Makassar)*”. Berdasarkan hasil penelitian adapun I. Bentuk solidaritas sosial masyarakat Makassar terhadap Migran Rohingya yang ada di pengungsian yaitu: a) kepedulian antar sesama umat beragama, Bentuk tersebut berupa uang, sembako, bahkan pakaian yang layak untuk Migran Rohingya gunakan. b) Memberikan pelatihan berupa kursus memasak, menjahit, kursus bahas Inggris dan kursus menyetir c) aksi peduli terhadap Migran Rohingya. II. Faktor penghambat solidaritas sosial masyarakat terhadap migran Rohingya yaitu: a) Keadaan ekonomi. b) Minimnya informasi mengenai keberadaan migran Rohingya di kota Makassar. c) Sifat dan tingkah laku Migran Rohingnya terhadap masyarakat. d) kurangnya interaksi antara Migran Rohingya dengan masyarakat yang ada di Kota Makassar.

Kata kunci : *Solidaritas Sosial Masyarakat dan Migran Rohingya.*

Latar Belakang

Solidaritas merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh manusia dalam kaitannya dengan ungkapan perasaan manusia atas rasa senasib dan sepenanggungan terhadap orang lain maupun kelompok. Ciri-ciri solidaritas mekanik yaitu merujuk pada ikatan sosial yang dibangun atas dasar kebersamaan, kepercayaan dan adat bersama. Ciri-ciri solidaritas organik yaitu menguraikan tatanan sosial berdasarkan perbedaan individual antar rakyat.

Imigrasi yaitu suatu perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ketempat lain yang menyebabkan terjadinya imigrasi tidak hanya sempitnya lapangan kerja daerah asal, taraf ekonomi yang rendah di negara sendiri, faktor sosial budaya, faktor kestabilan politik, akan tetapi faktor pendorong terjadinya imigrasi juga ialah adanya konflik yang berkepanjangan sehingga mengharuskan untuk melakukan imigrasi atau berpindah tempat untuk mencari tempat yang layak dan aman untuk bertahan hidup.

Rohingya adalah etnis minoritas di Myanmar. Mereka hidup di negara bagian barat Rakhine. Mereka secara resmi tidak diakui oleh pemerintah sebagai warga negara dan beberapa Dasawarsa mayoritas Buddha di negara itu dituding berbagai kalangan telah melakukan diskriminasi dan kekerasan terhadap mereka. Sisi geografis penduduk Rohingya merupakan sekelompok penganut muslim. Rakhine juga ditempati oleh masyarakat yang mayoritasnya memeluk agama Budha. Komunitas warga Rakhine merasa didiskriminasi secara budaya juga tereksplorasi¹ secara ekonomi dan disingkirkan secara politisi oleh pemerintahan pusat yang di dominasi etnis Burma².

Migran Rohingya melakukan migrasi ke bagian Sulawesi yakni di Makassar. Migran melakukan hal ini guna untuk menghindari konflik mencari tempat yang aman, kehidupan yang layak dan mencari solusi yang baik untuk menjang kehidupan kedepannya.

Migran Rohingya³ yang ada di wilayah Makassar sejauh ini belum menunjukkan aktivitas lainnya kecuali dalam pengungsian dikarenakan dibatasi oleh UUD Pasal 42 (1) Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1992 mengatur tentang tindakan Keimigrasian yang menyatakan bahwa :

Tindakan keimigrasian dilakukan terhadap orang asing yang berada di wilayah Indonesia yang (a). Melakukan kegiatan berbahaya atau patut diduga akan berbahaya

¹Eksploitasi politik pemanfaatan secara semena-mena.

²Burma ialah Republic Persatuan Myanmar Dikenal Sebagai Birma Disebut Dengan Burma

³Rohingya Adalah Sekelompok etnis Indo-Arya dari Rakhin dikenal Sebagai Arakan Atau Rohang Dalam Bahasa Rohingya.

bagi keamanan dan ketertiban umum, atau (b). Tidak menghormati atau mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku ⁴

Melihat fenomena sekarang nilai dan rasa solidaritas masyarakat Kota Makassar masih dipertanyakan terhadap migran Rohingya, sejauh ini solidaritas yang ada di Kota Makassar hanya solidaritas yang diberikan dalam bentuk kelompok saja yakni dengan cara melakukan aksi peduli Rohingya dengan mengumpulkan uang dan mencari donatur oleh ormas, sedangkan budaya solidaritas belum tercermin dari setiap warga Makassar. Uluran tangan dari setiap individu sangat berguna untuk migran rohingya sekarang, karena dengan adanya hal ini secara tidak langsung dapat mengajarkan budaya solidaritas terhadap generasi penerus. Jika budaya solidaritas dibiarkan hilang begitu saja maka tidak menutup kemungkinan masyarakat mulai hidup dengan budaya individualis dan mulai terciptanya ketegangan antara sesama. Hal yang ditakutkan dan dikhawatirkan yakni media aksi akan jadi turun temurun digunakan sebagai bentuk solidaritas yang diberikan, sedangkan cara menyalurkan solidaritas begitu beragam yakni dengan cara melakukan gotong royong, bahu membahu antara sesama, musyawarah untuk mencari solusi yang baik untuk migran Rohingya. Sebab membantu migran Rohingya sama dengan memelihara persaudaraan dan terpeliharanya kasih sayang antara sesama.

Wujud solidaritas amat penting diberikan kepada migran Rohingya tanpa harus membedakan suku maupun ras sebab, Migran Rohingya merupakan sekelompok pengungsi yang mencari tempat untuk berlindung dari konflik yang ada di daerah asalnya, dan sudah seharusnya diperhatikan, dibantu, dan di beri tempat yang layak, dan diperlakukan sebagaimana interaksi sewajarnya. Sebab jika melihat fenomena sekarang migran Rohingya belum ada perkembangan dari segi tempat tinggal yang layak, maupun kebebasan untuk melakukan aktifitas lainnya, dan peranan masyarakat kota Makassar sangat di butuhkan dalam menunjang kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat Rohingya, upaya solidaritas masyarakat kota Makassar sangat penting dikarenakan ketersediaan masyarakat sekitar menerima migran Rohingya sebagai

⁴Hukumigrasi.Blogspot.Co.Id/2013/01/Hukum-Keimigrasian.Html?m=1. Di Akses tanggal 15 november 2017.

anggota masyarakat sudah menjadi langkah awal bagi migran Rohingya untuk hidup bermasyarakat.

Searah dengan hal ini peneliti bermaksud meneliti bagaimana bentuk solidaritas masyarakat Makassar untuk mendapatkan kehidupan yang layak seperti sebelum terjadinya konflik dan faktor apa yang menghambat adanya solidaritas sosial terhadap Migran Rohingya di Kota Makassar. Untuk mengkaji lebih dalam terkait bentuk solidarias masyarakat Makassar terhadap. Migran Rohingya yang ada di Kota Makassar, kerukunan akan terjaga tanpa harus membedakan suku maupun ras setiap golongan, budaya dan tradisi solidaritas terus dilestarikan dan amat penting kita mengkaji dan memecahkan pemasalaha tersebut.

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada “*Solidaritas Sosial Masyarakat Terhadap Migran Rohingya di Kota Makassar*”.

Lebih jelasnya, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana bentuk solidaritas dan faktor apa yang mempengaruhi solidaritas sosial masyarakat Makassar terhadap migran Rohingya.

2. Deskripsi fokus

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan dan memahami penelitian ini, maka penulis akan mendeskripsikan pengertian beberapa kalimat yang dianggap penting

a. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah bagaimana masyarakat berinteraksi dengan migran Rohingya yang mengungsi di kota Makassar. guna untuk menjaga budaya sosial yang melahirkan rasa kebersamaan, tolong menolong, gotong royong, kerjasama, saling menyanyangi antar sesama manusia tanpa membedakan warna kulit atau etnis.

Peranan solidaritas masyarakat Makassar sangatlah penting dalam hal memperjuangkan nasib migran Rohingya yang berada di pengungsian agar Migran Rohingya mendapatkan kembali hak dan kehidupan yang layak seperti sebelum terjadinya konflik.

b. Masyarakat Kota Makassar

Masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di kota Makassar. Di Kota Makassar ada 5 (Lima) titik tempat pengungsian Migran Rohingya yaitu: wisma Rere (Jl. Perintis kemerdekaan tujuh), wisma Goes House Bugis (Jl. Perintis kemerdekaan tujuh), Wisma Bajji rupa (Jl. Let. Jend. Mappaodang) Wisma Mustika (Jl. Let. Jend. Mappaodang) dan di KPI (Jln. Malombassarang). Peneliti hanya mengambil tiga titik saja yaitu: di Wisma Bajji Rupa (Jl. Let. Jend. Mappaodang) Wisma Mustika (Jl. Let. Jend. Mappaodang) dan di KPI (Jln. Malombassarang).

c. Migran Rohingya

Migran Rohingya adalah masyarakat dari Rakhine Myanmar yang melakukan migrasi ke kota Makassar. Migrasi yang dilakukan ini dikarenakan adanya konflik pada Negara asal, sehingga memaksa mereka untuk meninggalkan wilayah Myanmar dan berlindung serta mencari rasa aman ke Indonesia salah satunya Kota tujuan tempat pengungsian yaitu kota Makassar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat Kota Makassar Terhadap Migran Rohingya?
2. Apa Faktor yang Menghambat Solidaritas Sosial Terhadap Migran Rohingya di Kota Makassar?

TEORI YANG BERKAITAN

Gambaran Solidaritas Sosial

1. Solidaritas Sosial

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian kata solidaritas adalah sifat (perasaan) solider, sifat satu rasa (senasib), perasaan setia kawan yang pada suatu kelompok anggota wajib memilikinya.⁵ Sedangkan Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial adalah suatu hubungan yang mengikat dari dalam diri tiap individu dalam masyarakat yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut

⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2007), h. 1082.

bersama.⁶

Solidaritas juga dipengaruhi interaksi sosial yang berlangsung karena ikatan kultural, yang pada dasarnya disebabkan oleh munculnya sentiment komunitas (*community sentiment*). Unsur-unsurnya meliputi.

- a. Seperasaan, yaitu karena seseorang berusaha mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai kelompok kami.
- b. Sepenanggungan, yaitu setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri sangat memungkinkan peranannya dalam kelompok yang dijalankan, dan.
- c. Saling butuh, yaitu individu yang tergantung dalam masyarakat setempat merasakan dirinya tergantung pada komunitasnya meliputi fisik maupun psikologi.

Kajian terhadap partisipasi sebagai perilaku individu dalam kehidupan sosial dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor ikut berpengaruh dalam interaksi sosial. Interaksi sosial dalam masyarakat terkait dengan manusia maupun lingkungan dimana manusia tersebut bertempat tinggal.⁷

Durkheim, pada tahun 1893 buku sekaligus disertasinya *the division of labor in society*. Menjelaskan pembagian masyarakat dalam dua kesadaran kolektif, yaitu solidaritas mekanis dan organis. Ia menjelaskan bahwa solidaritas organis terbentuk berdasarkan pemahaman dan norma serta keyakinan atau kepercayaan bersama. Sementara itu solidaritas mekanis terbentuk karena spesialisasi kerja.⁸

2. Bentuk-Bentuk Solidaritas

Kerjasama merupakan upaya bekerja bersama dalam rangka mencapai tujuan bersama. terdapat empat jenis kerjasama, yaitu kerjasama spontan (serta merta), langsung (hasil dari perintah atasan atau penguasa), kontrak (atas dasar tertentu), dan tradisional (bentuk kerjasama sebagai bagian dari sistem sosial). disamping itu, disebutkan pula terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kerjasama, yaitu :

- a. motivasi atau kepentingan pribadi, misalnya tolong menolong)

⁶Lawang,M.Z, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h.181.

⁷Zulkarnain Nasution. *Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi* (Suatu Tinjauan Sosiologi), h. 9.

⁸Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern* (Cet. 1; Yogyakarta: IRCisod, 2015), h. 58.

- b. kepentingan umum misalnya gotong royong
- c. Motivasi altruistik, misalnya semangat pengabdian, menolong tanpa pamrih.
- d. Tuntutan situasi, misalnya karena bencana alam. Selanjutnya bentuk-bentuk kerjasama dalam suatu kelompok dapat diketahui dapat berupa tolong menolong, gotong royong, dan musyawarah.⁹

Gambaran Umum Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat Secara Umum.

Banyak para ahli mendefinisikan pengertian masyarakat. Namun Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "*society*" yang berarti "masyarakat", lalu kata *society* berasal dari bahasa Latin yaitu "*societas*" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa Arab yaitu "*musyaraka*".

2. Pengertian Masyarakat Kota

a. Pengertian masyarakat kota

Berbicara tentang kota terutama dalam ruang lingkup gerak dan dinamika perkembangannya dari masa ke masa, dapat dipastikan mempunyai ciri dan kekhasan tersendiri sehingga dalam memahaminya membutuhkan sebuah proses penjiwaan dan imajinasi *historis* terhadap zamannya. Karena itu, untuk menghindari terjadinya hal yang simpangsiuran dalam memberikan pengertian dan makna mengenai kota.

Masyarakat kota menurut definisi masyarakat kota adalah masyarakat yang anggotanya terdiri dari manusia yang bermacam-macam lapisan/tingkatan hidup, pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.¹⁰

Pengertian Migrasi

1. Teori Migrasi

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein tahun 1885 dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi para peneliti lainnya. Para peneliti

⁹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : CV. Rajawali, 1982), h. 24

¹⁰ Suriyani, *Masyarakat Perkotaan* (Cet I Makassar: Carabaca, 2016), h.51.

tersebut mengatakan bahwa motif utama atau faktor primer yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah karena alasan ekonomi.¹¹

Menurut Lee (1991) Dalam arti luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal permanen atau semi permanen. Tidak ada, pembatasan, baik pada jarak perpindahan ataupun sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat suk rela atau terpaksa; serta di adakan perbedaan antara migra dalam negeri dan migrasi ke luar negeri.

2. Sistem Migrasi

Masalah kependudukan di Indonesia merupakan masalah yang cukup serius dalam konteks pembangunan nasional di Indonesia. Oleh karenanya Migrasi internasional dalam konteks pembangunan di Indonesia merupakan alternatif pemecahan persoalan kependudukan yang amat penting. Tjiptoherijanto pada tahun 1997, menyatakan Migrasi internasioanal di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua: *pertama*, yang terekomendasi pada lembaga AKAN (Antar Kerja Antar Negara) dan resmi tercatat di Depnaker (Departemen Tenaga Kerja). Salah satu contoh adalah pengiriman tenaga kerja ke Timur tengah. *Kedua*, tenaga kerja yang berangkat ke luar negeri secara illegal melalui calo, misalnya tenaga kerja Indonesia yang melintasi batas Malaysia. Mereka tidak tercatat di Depnaker maupun kantor Imigrasi di Indonesia atau Malaysia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan kualitatif (*field research*). Pendekatan yang digunakan adalah, Sosiologi, fenomenologi, psikologi, dan sejarah (*historis*). Data dari penelitian bersumber dari data primer dan sekunder, sedangkan dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tekhnik pengolahan data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah konflik di Myanmar

Konflik di Myanmar merupakan konflik yang berkepanjangan konflik yang dimulai dari Tahun 1942 namun konflik pada saat itu tidak separah di Tahun 2012,

¹¹Revenstein, *Teori Migrasi* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM,1985)

konflik yang merupakan permasalahan yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan yaitu perbedaan agama yakni antara agama Islam dan penganut agama Budha.

Konflik yang terjadi di Myanmar terjadi antara umat Islam Rohingya dan Mayoritas Budha, awalnya kaum Budha dan Rohingya hidup berdampingan aman dan sejahtera, namun dikarenakan banyaknya perbedaan yang terjadi menjadi pemicu konflik yang merenggut korban jiwa.

Kaum Budha tidak menyukai kaum Islam di Rohingya dikarenakan budaya umat Islam Rohingya yang berbeda dari mereka, seperti tradisi ibadah, suara adzan yang dianggap mengganggu, memelihara jenggot, tilawah dan lain-lainnya, dan hal itu yang menyebabkan munculnya kebencian di kalangan Buddha, selain itu adanya rasa iri dari kalangan Buddha terhadap kesejahteraan kehidupan Rohingya. Rakhine yang menjadikan mereka takut akan tersaingi oleh umat Islam, dan menghawatirkan wilayah Rohingya dikuasai oleh umat Islam.

Fitnah yang dilakukan kaum Buddha rupanya membuahkan hasil, dimana Islam Rohingya mulai terusik dan kenyamanan mereka mulai diganggu dan penyerangan kecil-kecilan dilakukan oleh kaum Buddha terhadap etnis Rohingya, namun karena mereka sudah tahu maksud kaum Budha melakukan hal demikian, etnis Rohingya tidak melakukan penyerangan kembali dikarenakan mereka takut dianggap anarkis, namun upaya yang dilakukan etnis Rohingya rupanya hanya sia-sia saja dikarenakan semakin mereka diam rupanya mereka semakin diserang dan dianggap takut, pernah melakukan perlawanan hal itupun semakin membuat permasalahan semakin menjadi-jadi sebab kaum Buddha memiliki kelengkapan senjata, sedangkan Islam Rohingya tidak memiliki senjata yang lengkap.

Sejarah datangnya migran Rohingya di Makassar

Sejak “Tragedi Rakhine” 2012, berita soal Rohingya, mendominasi media internasional. Banyak orang mulai kenal “Muslim Rohingya” meskipun tidak paham sejarah, dinamika dan seluk-beluknya. Saat itu, serangkaian kerusuhan komunal antara sejumlah kelompok masyarakat Buddha Rakhine dan Muslim Rohingya meletus dimana-mana di seantero negara bagian Rakhine di Myanmar yang dulu, di masa klasik, bernama Kerajaan Arakan. Rohingya sendiri adalah warga “pribumi” (*native*) Arakan, dan karena itu mereka sering disebut “Muslim Arakan” atau “India Arakan”. Tetapi

eksistensi Rohingya ditolak di Myanmar sehingga menyebabkan mereka menjadi salah satu kelompok etnis yang tidak memiliki negara (katakanlah, "bangsa tanpa negara") sama seperti etnik Kurdi atau Berber di Timur Tengah.

Kerusuhan antar-kedua kelompok agama itu semakin memburuk, sejak pemerintah mendeklarasikan status darurat atas Rakhine sehingga melegalkan intervensi militer (disebut Tatmadaw) dalam "menangani" kerusuhan komunal berdimensi agama itu. Celakanya, militer dan polisi yang berasal dari kelompok etnis mayoritas di Myanmar (terutama Bamar, Mon, dan Rakhine sendiri) bukannya "mengatasi masalah" dengan menciptakan ruang-ruang atau "titik temu" kedua kelompok untuk berdialog dan mengakhiri pertikaian, melainkan justru semakin memperuncing dan memperburuk situasi lantaran mereka juga terlibat dalam aksi kekerasan tersebut. Kasus ini persis seperti "tragedi Ambon/Maluku" beberapa tahun silam (1999–2004) dimana keterlibatan tentara dan polisi justru semakin memperparah kerusuhan.

Tragedi Rakhine 2012 ini yang kemudian berlanjut di tahun-tahun berikutnya, termasuk serangkaian aksi kekerasan kaum Buddha belakangan ini, telah menyebabkan ribuan orang tewas, ratusan ribu warga mengungsi, ribuan rumah hangus terbakar, dan tak terhitung lagi berapa nilai properti yang hancur-lebur berantakan dimusnahkan oleh massa yang sedang emosi, marah dan kalap.

Makassar bukanlah tujuan yang hendak mereka kunjungi untuk mendapat perlindungan karena tujuan mereka ialah ke negara Australia namun terdampar di Thailand, setelah 7 hari di Thailand, kemudian melanjutkan perjalanan ke Australia untuk mendapat status sebagai warga Negara dan berharap mendapat pekerjaan namun nasib kurang baik, mereka terdampar di Timur Leste, namun pihak keimigrasian dari Timur Leste tersebut tidak mau menerima dengan keberadaan mereka tanpa ada penjelasan yang lebih jauh pihak Timur Leste langsung mengkoordinasi pihak imigrasi Indonesia.

Migran Rohingya dikirim ke Indonesia dengan menggunakan kapal kayu dan proses yang mereka lewatipun cukup panjang dimana mereka melalui jalur la Migran Rohingya mendapat bantuan dari IOM berupa tempat tinggal dan biaya hidup untuk setiap Migran mereka mendapat bantuan sebesar Rp. 1.250.000,-/Bulan untuk orang dewasa dan Rp. 500.000,- /Bulan untuk anak-anak.

Migran mendapat bantuan dengan nominal sekian dan mendapat fasilitas tinggal dan mereka bebas melakukan apa saja diluar Wisma/penginapan Imigran kecuali bekerja, akan tetapi waktu tetap membatasi yakni setiap pukul 22.00 Migran Rohingya wajib ada di penginapan dan melapor, jika menghilang dan tidak melapor selama 3 hari berturut-turut maka akan dicari dan jika didapat mereka akan dikembalikan ke RUDENIM dan mendapat hukuman sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

Sampai sekarang Migran Rohingya berada di Kota Makassar dan tinggal di 5 titik Wisma yang ada di kota Makassar di antaranya wisma Rere (Jl. Perintis Kemerdekaan Tujuh), wisma Goes House Bugis (Jl. Perintis Kemerdekaan Tujuh), Wisma Bajji Rupa (Jl. Let. Jend. Mappaodang) Wisma Mustika (Jl. Let. Jend. Mappaodang) dan di KPI (Jl. Malombassarang).

Melakukan interaksi dengan masyarakat lain karena meski mereka orang asing bukan berarti mereka dianggap asing juga, sebab perilaku Migran Rohingya tidak mengganggu kehidupan masyarakat disekitar penginapan migran, dari data yang diambil bersumber langsung dari pihak RUDENIM (Rumah Detensi Imigrasi Makassar), Migran Rohingya berjumlah 217 orang dengan rincian sesuai dengan tabel berikut¹²

**Tabel 1.2 Jumlah Keseluruhan Migran Rohingya di Makassar
Tahun 2018**

| KATEGORI | JUMLAH | STATUS |
|------------------|---------------|---------------|
| Laki-Laki Dewasa | 100 | Imigran |
| Perempuan Dewasa | 33 | Imigran |
| Anak Laki-Laki | 46 | Imigran |
| Anak Perempuan | 38 | Imigran |
| Jumlah | 217 | |

(sumber: Detail Migrants Under IOM Makassar Office Care and Services)

¹² Data Statistik, Rudenim (Rumah Detensi Imigrasi Makassar). Tanggal 02 Juli 2018.

Tabel 1.3 Jumlah Migran Rohingya Yang Ada di Lokasi Penelitian

| NAMA WISMA | JUMLAH | STATUS |
|-------------------|---------------|---------------|
| Wisma Bajji Rupa | 27 | Imigran |
| Wisma Mustika | 31 | Imigran |
| Wisma KPI | 25 | Imigran |
| Jumlah | 83 | |

(sumber: Detail Migrants Under IOM Makassar Office Care an Services)

Adapun UUD yang mendukung keberadaan Migran Rohingya di Indonesia (Makassar) yaitu dalam UUD republik Indonesia Nomer 39 Tahun 1999 mengenai hak asasi manusia menimbang:

“Bahwa bangsa Indonesia sebagai anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa mengemban tanggung jawab moral dan hukum untuk menjunjung tinggi dan melaksanakan Deklarasi Universal tentang Hak Asasi Manusia yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta berbagai instrumen internasional lainnya mengenai hak asasi manusia yang telah diterima oleh negara Republik Indonesia”

UUD yang belum diratifiksasi oleh pemerintah Indonesia, inilah sebab mengapa imigran Rohingya yang ada dipengungsian tidak bisa bekerja.

Bentuk solidaritas sosial masyarakat terhadap migran Rohingya

1. Bentuk kepedulian sesama umat beragama

Bentuk kepedulian diterapkan oleh masyarakat Makassar terhadap Migran Rohingya berupa bantuan yang diberikan ke Migran rohingya, dan bantuan tersebut berupa biaya, sembako, bahkan pakaian yang layak untuk mereka gunakan.

2. Memberikan pelatihan terhadap migran Rohingya

Selain bantuan uang dan fasilitas lainnya, IOM juga memberikan pelatihan kepada migran Rohingya, pelatihan tersebut seperti: kursus memasak, kursus menjahit untuk perempuan sedangkan untuk laki-laki mereka dilatih dan diberi kursus menyetir,

kursus menjalankan mobil eksacator serta kursus bahasa inggis. Pelatihan ini dilakukan agar Migran Rohingya dapat diterima ke negara ke 3.

3. Bentuk aksi

Solidaritas dalam bentuk aksi pun dilakukan oleh masyarakat maupun ormas-ormas yang ada di Makassar guna memberi bantuan terhadap Migran Rohingya dan bantuan ini selain karena faktor agama akan tetapi faktor rasa kemanusiaan pun turut mempengaruhi dalam kegiatan ini.

a. Aksi peduli Terhadap Migran Rohingya

Aksi peduli Rohingya dilakukan guna mendapatkan dukungan dari berbagai pihak dan masyarakat mengetahui bagaimana bentuk rasa sakit dari umat Islam yang ada di Rohingya.

Aksi peduli Rohingya juga dilakukan untuk mendapat donasi dari masyarakat untuk membantu Migran Rohingya yang ada di Makassar dengan cara turun dijalanan untuk meminta bantuan berupa biaya.

Gerakan aksi solidaritas peduli Migran Rohingya menghimbaukan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kerukunan, pentingnya tolong menolong sesama umat apalagi dalam satu keyakinan

b. Aksi Doa Masal

Aksi doa masal ini dilakukan untuk menyelenggarakan doa bersama untuk Migran Rohingya dan doa ini bukan hanya untuk Migran Rohingya yang ada di Makassar saja akan tetapi untuk seluruh Migran Rohingya yang ada di Indoneisa dan di seluruh dunia, dan berharap mendapat mukzizat terkait musibah yang mereka alami dan konflik yang menimpa mereka berakhir dan semua hal yang mereka alami berbuah berkah.

c. Aksi Massal

Aksi massal ini dilakukan guna memperjuangkan hak Migran Rohingya yang telah cukup lama di pengungsian namun belum mendapat negara pihak ketiga, aksi ini dilakukan oleh sekelompok kecil masyarakat Kota Makasaar dikarenakan kurangnya kepedualian masyarakat terhadap Migran Rohingya.

Faktor penghambat solidaritas sosial terhadap migran Rohingya

1. Keadaan ekonomi

Sikap acuh yang dimiliki karena kurangnya Ekonomi masyarakat sekitar membuat solidaritas menjadi terhambat dan kurangnya rasa saling merangkul antara saudara seiman, hal seperti ini harus bisa diatasi dan masyarakat harus dijelaskan terkait biaya dan anggaran yang diterima oleh Migran, karena dikhawatirkan itu akan memicu sifat sentimen dan ditakutkan akan menimbulkan dampak yang tidak diinginkan.

2. Minimnya informasi mengenai adanya Migran Rohingya

Minimnya informasi mengenai Migran Rohingya di Makassar menjadi penghambat adanya solidaritas sosial masyarakat terhadap Migran Rohingya, tidak semua warga Makassar mengetahui dengan keberadaan mereka. Kurangnya media yang menyorot keberadaan dan kehidupan Migran Rohingya yang ada di Makassar.

3. Sifat dan tingkah laku Migran Rohingya terhadap masyarakat

Sebagian dari Migran Rohingya bisa beradaptasi dengan baik namun sebagiannya juga tidak bisa beradaptasi dengan baik

4. Kurangnya interaksi dengan masyarakat

Kurangnya interaksi dengan masyarakat sekitar wisma membuat para Migran Rohingya kurang mendapatkan empati khususnya masyarakat di Kota Makassar. Terhambatnya interaksi ini disebabkan karena bahasa mereka yang belum fasih dalam berbahasa Indonesia dan juga kurangnya pergaulan di antara Migran Rohingya dan masyarakat sekitar

Kesimpulan

Kesimpulan

1. Bentuk solidariotas masyarakat Makassar terhadap migran Rohingya

Bentuk solidaritas masyarakat Makassar terhadap Migran Rohingya yaitu dengan melakukan aksi peduli Rohingya, aksi ini dilakukan agar etnis Rohingya mendapatkan kembali hak mereka. Selain melakukan aksi peduli Rohingya bantuan secara langsung terus diberikan oleh masyarakat, seperti sembako dan materi. Namun tak hanya itu dari kawan-kawan media pun membantu dengan cara menyuarakan untuk dikembalikannya hak etnis etnis Rohingya.

Solidaritas yang begitu luar biasa yang ditunjukkan oleh masyarakat Makassar terhadap Migran Rohingya mulai dari mendengar berita dari media massa terkait

penderitaan dan penyerangan oleh kaum Buddha. Masyarakat Makassar sudah sangat kasihan terkait hal tersebut, akan tetapi bentuk solidaritas terhadap Rohingya sekarang seakan mulai hilang, dan kian menurun.

Meski sekarang solidaritas sangat-sangat kurang akan tetapi masih ada sebagian masyarakat, kelompok- kelompok masyarakat maupun berbentuk individu yang masih menunjukkan bentuk solidaritasnya terhadap Migran Rohingya

2. Faktor penghambat adanya solidaritas masyarakat terhadap Migran Rohingya

Solidaritas yang diberikan masyarakat terhadap Migran Rohingya yang dulunya begitu luar biasa namun sekarang sudah sangat-sangat kurang dan ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni:

- a. Keadaan ekonomi
- b. Minimnya informasi mengenai adanya migran Rohingya
- c. Sifat dan tingkah laku migran Rohingya terhadap masyarakat
- d. Kurangnya interaksi dengan masyarakat

Faktor-faktor tersebut merupakan penghambat solidaritas terhadap Migran Rohingya dan hal ini perlu untuk ditindak lanjuti dikarenakan akan memicu adanya masyarakat yang acuh terhadap sesama, masyarakat yang tidak peduli terhadap penderitaan orang lain dan hal lainnya.

Implikasi penelitian

Kesimpulan di atas merupakan hasil akhir dari penyusunan skripsi, penulis sangat besar hati berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan terkait solidaritas sosial masyarakat terhadap Migran Rohingya di Kota Makassar. Sehingga kajian tentang penelitian ini dapat lebih dikembangkan. Maka dari itu penulis mengemukakan beberapa hal yang di anggap perlu yaitu:

1. Pihak migran seharusnya mempunyai batas waktu tertentu terkait keberadaan Migran Rohingya yang ada di Indonesia lebih khususnya yang ada di Makassar.
2. Pihak imigrasi yang ada di Makassar seharusnya memberi kebijakan atau status yang jelas terhadap keberadaan Migran Rohingya yang ada di Kota Makassar.
3. Pemerintah harus memberi kontribusi terhadap Migran Rohingya sehingga ada kontribusi balik dari Migran Rohingya itu sendiri.

4. Masyarakat Kota Makassar harus diberikan pemahaman terkait biaya hidup Migran Rohingya yang ada di Makassar sehingga tidak adanya rasa cemburu sosial terkait biaya hidup Migran Rohingya sebab biaya hidup Migran Rohingya bukanlah dari pemerintah melainkan dari IOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddadi, Muhammad Tajuddin Bin Al-Manawi. *254 Hadits Qudsi*. Cet. III; Jakarta, 2005.
- Arisandi, Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi dari Klasik Sampai Modern*. Cet. I; Yogyakarta: IR Cisod, 2015.
- Kementrian Agama RI. *Ummul Mukmininin Qur'an dan Terjemahnya Untuk Wanita*. Bandung: WALLI, 2012.
- Lawang M. Z. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Nasutionarif. *Globalisasi dan Migrasi Antar Negara*. Cet I. Bandung: Alumni, 1999.
- Ritzer George dan Douglas J. Good Man. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Cet. I; Bantul: Kreasi Wacana, 2004.
- Shahih al-Adab al-Mufrad: 82, Silsilah al-Hadits Ash-Shahihah: 149, Shahih al-Jami' Ash-Shaghir: 5382 dan Misykah al-Mashobih: 4991.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali, 1998.
- Suriyani. *Masyarakat Perkotaan*. Cet. I; Makassar: Carabac, 2016.
- Zulkarnain. *Solidaritas dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi Suatu Tinjauan Sosiologi*. Cet. I; Malang: Umm Press, 2009.

saran lain :

[Http://Www.Pelajaran.Co.Id/2017/15/Pengertian-Solidaritas-Jenis-Manfaat Tujuan-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Solidaritas.Html](http://Www.Pelajaran.Co.Id/2017/15/Pengertian-Solidaritas-Jenis-Manfaat-Tujuan-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Solidaritas.Html) di akses pada tanggal 4/02/2018.

http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_39_99.htm pada tanggal 09 juli 2018 pukul 18:32.

<http://rpp-smp.blogspot.co.id/2015/07/pengertian-jenis-dan-faktor-faktor-Migrasi-atau-Mobilitas-Penduduk.html> di akses 3 november 2017 jam 09.00

<http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-masyarakat-secara-umum.html> di akses 3 november 2017 jam 09.00

<http://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-ciri-kota-dan-ciri-masyarakat-kota.html> di akses tanggal 15 november 2017 jam 13:38.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jumlah_populasi_imigran_menurut_negara di akses pada tanggal 04/02/2018

<https://materiips.com/pengertian-solidaritas> di akses pada tanggal 4/2/2018 pukul 9.27

<https://www.dw.com/id/sejarah-kelam-muslim-rohingya/a-40557421> di akses tanggal 24 agustus jam 11:40 2018.